

Tita Ners

by Tita Ners Kesehatan

Submission date: 16-Aug-2023 02:03PM (UTC+0700)

Submission ID: 2146533013

File name: Manuscript_Tita.docx (236.02K)

Word count: 3690

Character count: 22900



HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG GIZI SEIMBANG DENGAN STATUS GIZI PADA REMAJA DI KABUPATEN MUSI RAWAS

Tita Priyanka Putri¹, Rico Januar Sitorus², Anita Rahmiwati³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Palembang, Indonesia

titapriyanka@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang pemilihan bahan makanan dan konsumsi sehari-hari dengan baik. Status gizi merupakan perwujudan dari nutrisi seseorang dalam bentuk variabel tertentu yaitu status gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, gizi lebih, dan obesitas. Kurangnya pengetahuan tentang kontribusi gizi dari berbagai jenis makanan akan menimbulkan masalah kesehatan dan produktivitas pada remaja. Diketahui bahwa pengetahuan gizi memberi bekal kepada remaja bagaimana memilih makanan yang sehat dan mengerti bahwa makanan berhubungan erat dengan gizi dan kesehatan. Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang gizi terhadap status gizi pada remaja usia 15-18 tahun. Metode: Metode yang digunakan adalah desain penelitian Literature Review, dengan subyek penelitiannya adalah remaja usia 15-18 tahun, pencarian literatur menggunakan Google Scholar dengan literatur yang dipublikasikan tahun 2017- 2020, dan literatur yang ditemukan discreening berdasarkan kriteria inklusi, serta metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif atau naratif yang menjelaskan secara narasi hasil temuan literatur. Hasil: Didapatkan hasil bahwa dari 10 (sepuluh) jurnal yang dianalisis didapatkan bahwa 6 (enam) jurnal yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang gizi terhadap status gizi remaja dengan masing-masing p-value (0,000, 0,007, 0,046, 0,044, 0,261, dan 0,006) kemudian 4 (empat) jurnal menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang gizi terhadap status gizi remaja dengan p-value 0,323, 0,147, 0,619, 0,064, dan 0,165). Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang gizi terhadap status gizi remaja karena tingkat pengetahuan gizi seseorang berhubungan dengan sikap dan perilaku dalam memilih makanan yang dikonsumsi. Sedangkan tidak terdapat hubungan yang signifikan karena kurangnya mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Pengetahuan gizi, Remaja, Status Gizi

Abstract

Background: Knowledge of nutrition is knowledge about choosing food ingredients and consuming them properly. Nutritional status is a manifestation of a person's nutrition in the form of certain variables, namely poor nutritional status, undernutrition, good nutrition, excess nutrition, and obesity. Lack of knowledge about the nutritional contribution of various types of food will cause health and productivity problems in adolescents. It is known that knowledge of nutrition provides provision for adolescents how to choose healthy foods and understand that food is closely related to nutrition and health. **Objective:** The aim of this study was to determine the relationship between knowledge about nutrition and nutritional status in adolescents aged 15-18 years. **Methods:** The method used is the Literature Review research design, with the research subjects being adolescents aged 15-18 years, a literature search using Google Scholar with published literature in 2017-2020, and the literature found is screened based on inclusion criteria, as well as the analysis method used namely descriptive or narrative that explains in a narrative way the findings of the literature. **Results:** It was found that from the 10 (ten) journals analyzed it was found that 6 (six) journals stated that there was a relationship between knowledge about nutrition and the nutritional status of adolescents with their respective p-values (0.000, 0.007, 0.046, 0.044, 0.261, and 0.006) then 4 (four) journals stated that there was no relationship between knowledge about nutrition on the nutritional status of adolescents with p-values 0.323, 0.147, 0.619, 0.064, and 0.165). **Conclusion:** There is a significant relationship between knowledge about nutrition and the nutritional status of adolescents because the level of one's nutritional knowledge is related to attitudes and behavior in choosing the food consumed. While there is no significant relationship due to the lack of applying the knowledge possessed in everyday life.

Keywords: Knowledge of nutrition, Adolescents, Nutritional Status

✉Corresponding author : Tita Priyanka Putri

Address :

Email : titapriyankaa@gmail.com

Phone :

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Batasan remaja menurut World Health Organization (WHO) adalah usia antara 10 ukuran tubuh. Masalah gizi yang sering dialami remaja antara lain kekurangan zat gizi (Syarifurrahman, 2023). Remaja golongan usia 13-18 tahun terjadi pertumbuhan yang sangat cepat sehingga kebutuhan gizi untuk pertumbuhan dan aktivitas meningkat, golongan umur ini umumnya mempunyai nafsu makan baik (Tamara & Febriantika, 2023). Remaja rentan mengalami masalah gizi karena merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik fisiologis dan psikososial. Disamping itu kelompok ini berada pada fase pertumbuhan yang pesat (Growth Spurt) sehingga dibutuhkan zat gizi yang relative lebih besar. Peningkatan pertumbuhan mendadak ini disertai dengan perubahan-perubahan hormonal, kognitif dan emosional. Semua perubahan ini membutuhkan zat gizi secara khusus (Ani & Masnina, 2022). Remaja memerlukan asupan zat gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan, kebutuhan zat gizi yang tidak terpenuhi dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan fisik sehingga berpengaruh pada status gizi remaja (Ma'sunnah et al., 2021). Pola konsumsi remaja umumnya kurang bervariasi serta dengan jumlah yang sedikit dan dikonsumsi tidak lengkap tiap kali makan sehingga menyebabkan asupan energi dari sumber karbohidrat, protein, dan lemak sangat kurang jika dibandingkan dengan anjuran kecukupan gizi pada remaja tersebut (Insani, 2019).

Kondisi kesehatan remaja perlu mendapat perhatian. Karena remaja adalah generasi penerus bangsa (Kesumasari et al., 2019). Gizi bagi anak sekolah termasuk usia remaja dapat membentuk kebiasaan makan anak sejak dini agar tercapai kesehatan individu yang lebih baik di masa yang akan datang. Maka dari itu dibutuhkan pengetahuan yang tepat tentang gizi seimbang untuk mencapai gizi remaja yang optimal (Pesantren, 2018). Dilan peneliti menemukan fenomena adanya perilaku penyimpangan pada remaja dalam pemenuhan gizi seimbang seperti, kebiasaan makan yang tidak teratur, kesukaan yang berlebihan terhadap makanan tertentu ataupun seringnya remaja meninggalkan sarapan (Putri & Yuliarti, 2022). Jenis makanan yang banyak disukai kalangan remaja yaitu fast food

dengan kelebihan penyajian menarik, cepat, dengan tempat yang nyaman untuk bersosialisasi bersama teman sebaya (KURNIA SARI & WAHINI, 2019). Tingkat pengetahuan gizi seseorang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam memilih makanan (Biologi et al., 2018). Pengetahuan yang dimaksud ialah pengetahuan gizi dan jajanan yang dapat diperoleh melalui pendidikan formal ataupun informal (Nissa et al., 2022). Pengetahuan gizi yang baik tidak berarti bahwa seseorang akan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (PUTRI & Yuliarti, 2021). Siswa mendapatkan materi tentang gizi pada pembelajaran Nutrisi dan diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan tentang gizi tersebut sehingga dapat membentuk perilaku gizi yang baik (Penelitian, 2017).

Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS) mencetuskan empat pilar gizi seimbang yaitu mengkonsumsi makanan beragam, membiasakan perilaku hidup bersih, melakukan aktifitas fisik dan mempertahankan berat badan (Kemenkes, 2014). Selain perilaku makan, kurangnya pengetahuan tentang gizi dapat menyebabkan masalah status gizi remaja di Indonesia. Pengetahuan tentang gizi akan berpengaruh terhadap perilaku makan seseorang. Pada remaja jika memiliki pengetahuan yang baik maka diharapkan juga memiliki status gizi yang baik juga (Marwan & Hidayah, 2022). Pengetahuan gizi adalah pemahaman seseorang tentang ilmu gizi, zat gizi, serta interaksi antara zat gizi terhadap status gizi dan kesehatan (Wulandari & MardisENTOSA, 2021).

Pubertas dan status gizi, pubertas (akil balig) adalah suatu masa pematangan kapasitas reproduksi (Mokodompit et al., 2019). Status gizi remaja dapat dinilai secara individu berdasarkan data yang diambil dari pemeriksaan antropometri berupa data berat badan dan tinggi badan yang kemudian diinterpretasikan menjadi Indeks Massa Tubuh (IMT), selanjutnya dilakukan penilaian status gizi remaja dengan cara membandingkan IMT dengan standar antropometri berdasarkan indeks IMT menurut umur (IMT/U) (Syarifurrahman, 2023). Status gizi lebih terjadi bila tubuh memperoleh zat-zat gizi dalam jumlah berlebihan, sedangkan status gizi kurang terjadi bila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat-zat gizi (Sholichah, 2023). Status gizi remaja umumnya dipengaruhi oleh pola konsumsi makanan (Cahyaning et al., 2019). Status gizi yang

baik merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM yang berkualitas dicirikan dengan fisik yang tangguh, mental yang kuat, kesehatan yang prima dan menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi. Beberapa indikator yang mengukur tinggi rendahnya kualitas SDM adalah tingkat ekonomi, kesehatan dan pendidikan (Andiani et al., 2022). Kegagalan mencapai status gizi yang optimal akan berdampak pada status gizi dan kesehatan saat ini dan juga berdampak pada status gizi generasi penerus (Herdiani et al., 2021).

Status gizi individu tergantung dari asupan gizi dan kebutuhannya. Jika asupan gizi nya seimbang maka akan menghasilkan status gizi yang baik (Bhavya & Somashekar, 2023). Sedangkan jika asupan gizi nya tidak seimbang maka akan menghasilkan status gizi yang buruk (Wulandari & Mardisentos, 2021). Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2016, prevalensi remaja usia 14-19 tahun yaitu kurus 10,5%, gemuk 18,4% dan obesitas 6,8%. Sedangkan menurut data Global Nutrition pada tahun 2015 menyatakan bahwa status nutrisi remaja putri di Indonesia adalah kurus 30,7%, gemuk pada remaja putri 14,2%, obesitas pada remaja putri 4,9% (Global Nutrition, 2015). Terdapat 8,7% remaja usia 13-15 tahun dan 8,1% remaja usia 16-18 tahun dengan kondisi kurus dan sangat kurus (Astuti et al., 2022). Sedangkan prevalensi berat badan lebih dan obesitas sebesar 16,0% pada remaja usia 13-15 tahun dan 13,5% pada remaja usia 16-18 tahun (Kemenkes, 2020). Menurut data hasil Pemantauan Status Gizi (2017) pada anak sekolah dan remaja umur 16-18 tahun persentase sangat kurus secara nasional sebanyak 0,9%, sedangkan persentase kurus sebanyak 3,0%. Untuk remaja 16-18 tahun prevalensi berat badan lebih dan obesitas 13,5%. Untuk Provinsi Sumatera Selatan persentase sangat kurus sebanyak 0,2%, sedangkan kurus sebanyak 2,1% (PSG, 2017).

Kabupaten musi rawas merupakan salah satu daerah termiskin di Sumatera Selatan selain kabupaten lahut, ogan komering ilir, kabupaten banyuasin, kabupaten Musi banyuasin. Kabupaten musi rawas juga termasuk daerah yang tertinggal di kabupaten musi rawas. Pada tahun 2018 musi rawas termasuk dalam jumlah kasus gizi kurang remaja putri tertinggi yaitu 9% selain OKU Timur dan Kabupaten Muara enim. Kabupaten musi rawas juga memiliki persentase terendah se-sumsel untuk PHBS yaitu 31,3%, Kesehatan olahraga terendah se-sumsel yaitu 21,05%. Pengawasan tempat – tempat umum sehat terendah se-sumsel yaitu 14,78%. Fasilitas kesehatan terendah se-sumsel yaitu 52,2% (Dinkes Prov.Sumsel, 2019).

METODE

Penelitian ini merupakan studi literature review atau tinjauan pustaka yang dimana bahwa dijelaskan literature review adalah analisis terintegrasi tulisan ilmiah yang terkait langsung dengan pertanyaan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian Literature Review, dengan subyek penelitiannya adalah remaja usia 15-18 tahun, pencarian literatur menggunakan Google Scholar dengan literatur yang dipublikasikan tahun 2017-2022, dan literatur yang ditemukan discreening berdasarkan kriteria inklusi, serta metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif atau naratif yang menjelaskan secara narasi hasil temuan literature (Lestari, n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa dari 10 (sepuluh) jurnal yang dianalisis didapatkan bahwa 6 (enam) jurnal yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang gizi terhadap status gizi remaja dengan masing-masing p-value (0,000, 0,007, 0,046, 0,044, 0,261, dan 0,006) kemudian 4 (empat) jurnal menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang gizi terhadap status gizi remaja dengan p-value (0,323, 0,147, 0,619, 0,064, dan 0,165). Dari kesepuluh artikel tersebut 6 artikel yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang gizi terhadap status gizi remaja dimana menurut (Ma'sunnah et al., 2021), (Tepriandy & Rochadi, 2021), (Yanti et al., 2021) (Marwan & Hidayah, 2022), (Wulandari & Mardisentos, 2021), dan (Syarifurrahman, 2023). menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang gizi dengan status gizi remaja. Hubungan yang nyata antara pengetahuan gizi dengan status gizi terlihat pada pola konsumsi makanan, semakin baik pengetahuan gizi maka semakin baik pola konsumsi makanan dan sebaliknya semakin kurang pengetahuan gizi maka akan semakin kurang pola konsumsi. Kesalahan dalam memilih makanan dan kurang cukupnya pengetahuan tentang gizi akan mengakibatkan timbulnya masalah gizi yang akhirnya berhubungan dengan status gizi. Sedangkan menurut (Pibriyanti & Ummah, 2021) tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang gizi terhadap status gizi hal ini dikarenakan pengetahuan memberi pengaruh secara tidak langsung terhadap status gizi, sedangkan pengaruh langsung yang mempengaruhi status gizi adalah asupan gizi dan penyakit infeksi. Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian dari 10 artikel tersebut, pengetahuan gizi dengan status gizi berhubungan karena semakin tinggi pengetahuan gizi seseorang, semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang dipilih untuk dikonsumsi. Tingkat pengetahuan

gizi seseorang berhubungan dengan sikap dan perilaku dalam memilih makanan yang menentukan mudah tidaknya seseorang memahami manfaat kandungan gizi dari makanan yang dikonsumsi. Kesalahan dalam memilih makanan dan kurang cukupnya pengetahuan tentang gizi mengakibatkan timbulnya masalah gizi yang akhirnya akan berhubungan dengan status gizi. Untuk hasil penelitian yang tidak memiliki

hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan status gizi menurut peneliti hal ini dapat terjadi karena pengetahuan gizi yang baik belum tentu berhubungan dengan status gizinya, karena kurangnya mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih pada anak usia remaja yang pada umumnya masih labil dan mudah terpegaruh.

No.	Nama peneliti, tahun, lokasi penelitian)	Judul	Populasi dan sampel	Desain studi	Temuan
1.	Khoirum Ma'sunnah, Heri Pumama Pribadi, Dian Agnesia, 2021, Kabupaten Gresik	Hubungan Pengetahuan Gizi, Persepsi Citra Tubuh Dan Gangguan Makan Dengan Status Gizi Remaja Putri Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Gresik	Penelitian ini dilaksanakan di lima sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Gresik sebanyak 87 orang	Sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Gresik. Penelitian ini merupakan penelitian Observasional Analitik dengan desain Cluster Random Sampling subjek yang dipilih secara purposive sampling.	Uji statistik antara pengetahuan gizi dengan status gizi ($p = 0,000$), citra tubuh dengan status gizi ($p = 0,129$) dan gangguan makan dengan status gizi ($p = 0,465$).
2.	Septo Tepriandy, R. Kintoko Rochadi, 2021, Medan	Hubungan pengetahuan dan sikap dengan status gizi siswa MAN Medan pada masa pandemi COVID-19	60 orang siswa MAN 2 dan MAN 1 Medan	Sampel diambil dengan menggunakan simple random sampling	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status gizi remaja di MAN 1 dan MAN 2 Kota Medan hasil uji Chi-square meperoleh nilai $p=0,007$ ($p<0,05$), dan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan status gizi remaja di MAN 1 dan MAN 2 Kota Medan ($p>0,05$).
3.	Farradyna Dias Novianty, Desty Muzarofatus Sholikhah, Heri Pumama Pribadi, 2021, Gresik	Hubungan Pengetahuan Gizi, Aktivitas Fisik Dan Asupan Zat Gizi Dengan Status Gizi Pada Remaja Di Smk Kecamatan Gresik	Subjek sebanyak 98 remaja SMK Gresik	Penelitian ini merupakan penelitian purposive sampling dengan desain cluster sampling.	Tidak terdapat hubungan pengetahuan gizi dengan status gizi (p value $0,323 > 0,05$), tidak terdapat hubungan aktivitas fisik dengan status gizi (p value $0,772 > 0,05$), tidak terdapat hubungan asupan zat gizi dengan status gizi (p value $> 0,05$). Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan gizi, aktivitas fisik, asupan zat gizi dengan status gizi karena

					nilai sig pada uji diskriminan berganda > 0,05.
4.	Retno Dewi Noviyanti, Dewi Marfuah, 2017, Surakarta	Hubungan Pengetahuan Gizi, Aktivitas Fisik, dan Pola Makan Terhadap Status Gizi Remaja Di Kelurahan Purwosari Laweyan Surakarta	Populasi penelitian adalah seluruh remaja di Kelurahan Purwosari Surakarta dan sample penelitian adalah 100 remaja di Kelurahan Purwosari Surakarta.	Metode penelitian ini menggunakan metode cross sectional, teknik sampling menggunakan simple random sampling.	Hasil analisis hubungan pengetahuan gizi terhadap status gizi remaja (p=0.147), aktivitas fisik terhadap status gizi remaja (p=0.115) dan pola makan terhadap status gizi remaja (p=0.078).
5.	Rahmita Yanti, Maria Nova, Aulia Rahmi, 2021, Kota Padang	Asupan Energi, Asupan Lemak, Aktivitas Fisik Dan Pengetahuan, Berhubungan dengan Gizi Lebih pada Remaja SMA	Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X dan XI berjumlah 389 siswa dan sampel sebanyak 57 siswa.	Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan desain cross sectional study.	Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan asupan energi, asupan lemak, aktifitas fisik, pengetahuan gizi dengan kejadian gizi lebih p = 0.046 yang (p<0,05), dantidak terdapat hubungan kualitas tidur dengan kejadian gizi lebih (p>0.05).
6.	Diah Ayu Hartini, Nikmah Utami Dewi, Ummu Aiman, Nurulfuadi, Ariani, Siti Ika Fitriasyah	Hubungan Aktivitas Fisik dan Pengetahuan Gizi dengan Status Gizi Remaja Pasca Bencana di Kota Palu	populasi seluruh siswa kelas X dan XI serta sampel sebanyak 180 siswa.	Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional	Berdasarkan hasil dari uji statistik, diperoleh adanya hubungan bermakna antara aktivitas fisik dengan status gizi remaja serta tidak adanya hubungan bermakna antara pengetahuan gizi dan status gizi remaja p value = 0,064; α >0,05.
7.	Marwan, Nurul Hidayah, 2019, kabupaten ngawi	Hubungan Tingkat Pengetahuan Pola Makan Remaja dengan Status Gizi Remaja di Dusun Cung Belut	Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja di Dusun Cung Belut Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Sampel yang digunakan sebanyak 68 responden	Penelitian ini dengan desain korelasi dengan pendekatan crossectional.	Terdapat hubungan antara pengetahuan pola makan remaja dengan status gizi pada remaja di Dusun Cung Belut dengan p value 0,044.

42 | PERBANDINGAN PENGOBATAN MILIARIA SECARA KIMIAWI DENGAN BEDAK SALICYL DAN NON-KIMIAWI DENGAN VCO SR-12 PADA BAYI 0-12 BULAN (STUDI KASUS di UPT PUSKESMAS CIOMAS)

8.	Septi Wulandari, Bambang Mardisentosa, 2020, Kota Tangerang	Pengaruh Pengetahuan Gizi Perilaku Makan Dan Aktivitas Fisik Terhadap Status Gizi Remaja Putri di SMA Babussalam Kota Tangerang Tahun 2020	Teknik sampel yang digunakan proposionate stratified random sampling sebanyak 74 responden.	Penelitian ini menggunakan kausal komparatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional.	Berdasarkan uji T Pengetahuan gizi berpengaruh terhadap status gizi, perilaku makan tidak berpengaruh terhadap status gizi dan aktivitas fisik berpengaruh terhadap status gizi. Dengan hasil nilai signifikansi 10% didapatkan hasil $8.238 > 2.16$.
9.	Kartika Pibriyanti, Safira Kholifatul Ummah, 2020, Gontor	Pengetahuan Gizi, Pola Makan Dan Keadaan Mental Emosional Dengan Status Gizi Mahasiswi Guru	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi guru di Universitas Darussalam Gontor Kampus Putri. Dari perhitungan diperoleh jumlah sampel sebanyak 85 ditambah 10% menjadi 94 mahasiswi. Jenis	Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain cross-sectional	Berdasar hasil uji bivariate hubungan pengetahuan gizi terhadap status gizi diperoleh nilai p value 0,165. Hal tersebut menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi dengan status gizi. Nilai korelasi diketahui sebesar 0,229 menunjukkan arah hubungannya positif. Sedangkan hubungan antara pola makan dengan status gizi diperoleh nilai p value 0,156 sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan pola makan dengan status gizi. Nilai korelasi -0,271 yang berarti arah korelasinya negative. Pada hubungan keadaan mental emosional dengan status gizi diperoleh nilai p value 0,916, yang berarti tidak ada hubungan antara keadaan mental emosional dengan status gizi. Nilai korelasi 0,022 menunjukkan hubungan korelasi positif.
10.	Saluddin Adrian, 2021, Kabupaten Buton Tengah	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Remaja Putri Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Buton Tengah	Populasi adalah semua siswi kelas X dan XI di MAN 1 Buton Tengah Kabupaten Buton Tengah sebanyak 97 orang dan sampel penelitian ini sebanyak 50	Jenis penelitian deskriptif observasional dengan rancangan cross sectional study.	Hasil uji statistik pada variabel hubungan asupan energi dengan status gizi (p value 0,012), protein dengan status gizi (0,015), Fe dengan status gizi (0,004) dan pengetahuan dengan status gizi (0,006), kemudian hubungan asupan energi dengan status anemia (p value 0,002), protein dengan

	Kabupaten Buton Tengah	orang.		status anemia (0,001), Fe dengan status anemia (0,022) dan pengetahuan dengan status anemia (0,001).
--	------------------------	--------	--	--

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian dengan memakai metode literature review mengenai, "Hubungan pengetahuan tentang gizi seimbang dengan status gizi pada remaja". Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang gizi terhadap status gizi remaja karena tingkat pengetahuan gizi seseorang berhubungan dengan sikap dan perilaku dalam memilih makanan yang dikonsumsi. Sedangkan tidak terdapat hubungan yang signifikan karena kurangnya mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, A., Lestari, T., Rahayu, A., Surasno, D. M., Supriyatni, N., Djafar, M. A. H., & Musiana, M. (2022). Penyuluhan Pengetahuan Gizi Remaja Pada Siswa SMU Katolik Bintang Laut Kota Ternate Tahun 2021. *JURNAL BIOSAINSTEK*, 4(1), 42–46.
- Ani, S., & Masnina, R. (2022). Hubungan Ketersediaan Buah dan Sayur dengan Konsumsi Buah dan Sayur pada Mahasiswa Kesehatan Di Univertsitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Student Research (BSR)*, 3(2), 1711–1718.
- Astiti, F., Zuraida, R., Bakri, S., & Berawi, K. (2022). Analysis of The Influence of Nutritional Status Variables and Environmental Sanitation on The Event of Diarrhous to Children. *Journal of World Science*, 1(11), 998–1017.
- Bhavya, P., & Somashekar, S. (2023). Pregnant Women's Health Study Supports Nanjangudu Taluk's Anganwadi Scheme for Maternal Well-Being. *International Journal of Social Health*, 2(5), 284–294.
- Cahyaning, R. C. D., Supriyadi, S., & Kurniawan, A. (2019). Hubungan pola konsumsi, aktivitas fisik dan jumlah uang saku dengan status gizi pada siswa smp negeri di Kota Malang tahun 2019. *Sport Science and Health*, 1(1), 22–27.
- Inساني, H. M. (2019). Analisis Konsumsi Pangan Remaja dalam Sudut Pandang Sosiologi. *SOSIETAS*, 9(2).
- Kesumasari, C., Kurniati, Y., Dachlan, D. M., Syam, A., & Virani, D. (2019). Perbaikan Gizi Remaja Berbasis Sekolah Di SMA Negeri 15 Makassar. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 89–96.
- Ma'sunnah, K., Pribadi, H. P., & Agnesia, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Gizi, Persepsi Citra Tubuh dan Gangguan Makan dengan Status Gizi Remaja Putri Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Gresik. *Ghidza Media Jurnal*, 3(1), 207–214.
- Marwan, M., & Hidayah, N. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pola Makan Remaja dengan Status Gizi Remaja di Dusun Cung Belut. *E-Journal Cakra Medika*, 6(1), 54–60.
- Mokodompit, P., Engkeng, S., & Kalesaran, A. F. C. (2019). HUBUNGAN ANTARA PENGEAHUAN DAN SIKAP KEPALA KELUARGA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI KELURAHAN MADIDIR UNET KOTA BITUNG. *KESMAS*, 8(7).
- Nissa, C., Rachmasanti, A., Mahra, A. S., Arisanti, Y. N., Nugraha, C. D. A., Nabillah, A., Raihan, M., & Deviani, H. E. (2022). Program "Pagiku Cerah" Sebagai Upaya Perbaikan Perilaku Mengenai Gizi Seimbang Pada Remaja. *Proactive*, 1(1), 30–40.
- Pibriyanti, K., & Ummah, S. K. (2021). PENGETAHUAN GIZI, POLA MAKAN DAN KEADAAN MENTAL EMOSIONAL DENGAN STATUS GIZI MAHASISWI GURU. *Media Gizi Pangan*, 27(2), 81–86.
- Putri, T. P., & Yuliarti, Y. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Gizi Seimbang Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Muara Beliti. *Indonesian Journal of Nutrition Science and Food*, 1(2), 26–35.
- PUTRI, T. P., & Yuliarti, Y. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI SEIMBANG DENGAN PERILAKU GIZI

SEIMBANG PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 MUARA BELITI KABUPATEN MUSI RAWAS. Sriwijaya University.

- Sholichah, F. (2023). Hubungan Uang Saku dan Pola Konsumsi Makanan Terhadap Status Gizi Siswa SMP Negeri 16 Semarang. *Jurnal Ilmiah Gizi Kesehatan (JIGK)*, 4(02), 32–36.
- Syarifurrahman, I. (2023). Peran Muhammadiyah dalam Penanganan Tuberkulosis (TB). *Merawat Muhammadiyah Merawat Kemanusiaan*, 59.
- Tamara, C. V., & Febriantika, F. (2023). Pengetahuan, Sikap, Zat Pengawet, Pewarna Berbahaya Terhadap Tindakan Siswa dalam Pemilihan Jajanan di SMP. *Jurnal Health Sains*, 4(4), 148–159.
- Tepriandy, S., & Rochadi, R. K. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan status gizi siswa MAN Medan pada masa pandemi COVID-19. *Tropical Public Health Journal*, 1(1), 43–49.
- Wulandari, S., & Mardisentosa, B. (2021). Pengaruh Pengetahuan Gizi Perilaku Makan dan Aktivitas Fisik terhadap Status Gizi Remaja Putri di SMA Babussalam Kota Tangerang Tahun 2020. *Nusantara Hasana Journal*, 1(3), 88–91.
- Yanti, R., Nova, M., & Rahmi, A. (2021). Asupan Energi, Asupan Lemak, Aktivitas Fisik Dan Pengetahuan, Berhubungan dengan Gizi Lebih pada Remaja SMA. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 8(1), 45–53.

Tita Ners

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

30%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.umpalangkaraya.ac.id

Internet Source

24%

Exclude quotes On

Exclude matches < 21%

Exclude bibliography On